

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pengambilan sampel penelitian “Hubungan kadar HbA1c terhadap derajat keparahan pasien COVID-19 di RSUD Haji provinsi Jawa Timur” dilakukan pada bulan September-Oktober 2023. Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menganalisis nilai HbA1c melalui data rekam medis pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan menderita Diabetes Mellitus. Populasi yang digunakan yaitu pasien usia produktif (15-64 tahun) yang terinfeksi COVID-19 melalui pemeriksaan RT-PCR dengan memiliki riwayat Diabetes Mellitus dan dilakukan pemeriksaan HbA1c di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sampai 2022. Kemudian sampel diambil dengan teknik *Consecutive Sampling* yaitu sampel diambil dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu pada tahun 2020 sampai 2022. Dari hasil rekam medis didapatkan jumlah sampel yaitu 96 pasien.

5.1 Karakteristik Sampel

5.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada penelitian ini didapatkan jumlah dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Tiap Tahun

Jenis Kelamin	2020	2021	2022
Laki-laki	21	22	8
Perempuan	29	10	6
Total	50	32	14

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, mayoritas sampel berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 29 pasien dan sampel berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 21 pasien. Sebaliknya, pada tahun 2021 dan 2022 mayoritas sampel berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2021 didapatkan pasien laki-laki berjumlah 22 pasien dan pasien perempuan berjumlah 10 pasien. Kemudian pada tahun 2022 didapatkan pasien laki-laki berjumlah 8 pasien dan pasien perempuan berjumlah 6 pasien.

Tabel 5. 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	51	53%
Perempuan	45	47%
Total	96	100%

Dari tabel 5.2 menunjukkan persentase karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020 sampai 2022 didapatkan mayoritas sampel berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 51 sampel dengan persentase 53% dan jumlah pasien perempuan yaitu 45 dengan persentase 47%.

5.1.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, jumlah dan persentase karakteristik berdasarkan usia yang diambil dari pasien dengan usia produktif (15 sampai 64 tahun) sebagai berikut:

Tabel 5. 3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
26	1	1,04%
30	1	1,04%
32	1	1,04%
39	1	1,04%
41	2	2,08%
42	4	4,17%
43	3	3,13%
44	6	6,25%

46	3	3,13%
47	3	3,13%
48	3	3,13%
49	4	4,17%
50	2	2,08%
51	4	4,17%
52	2	2,08%
53	4	4,17%
54	5	5,21%
55	3	3,13%
56	2	2,08%
57	5	5,21%
58	6	6,25%
59	6	6,25%
60	3	3,13%
61	9	9,38%
62	5	5,21%
63	2	2,08%
64	6	6,25%
Total	96	100%
Minimum		26
Maksimum		64
Mean		53

Berdasarkan data tabel 5.3 didapatkan bahwa usia sampel termuda yaitu 26 tahun sebanyak 1 pasien dengan presentase 1,04% dan usia sampel tertua yaitu 64 tahun sebanyak 6 pasien dengan presentase 6,25%. Sampel usia terbanyak yaitu 61 tahun sebanyak 9 pasien dengan presentase 9,38%. Usia rata-rata yang didapatkan pada data diatas adalah 53.

5.1.3 Karakteristik Berdasarkan Adanya Pneumonia dari Hasil Radiologi

Pada penelitian ini didapatkan hasil radiologi berupa adanya pneumonia untuk mendeteksi derajat keparahan COVID-19. Karakteristik berdasarkan adanya pneumonia dari tahun 2020 hingga 2022 berdasarkan hasil radiologi sebagai berikut:

Tabel 5. 4. Karakteristik Berdasarkan Hasil Radiologi

	2020	2021	2022
Tidak ada pneumonia	13	5	10
Ada pneumonia	37	27	4
Total	50	32	14

Berdasarkan data tabel 5.4 adanya pneumonia dari hasil radiologi didapatkan pada tahun 2020 kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM terdapat pneumonia dari hasil radiologi dengan jumlah 37 pasien dari total pasien pada tahun 2020 yaitu 50 pasien, tahun 2021 kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM terdapat pneumonia dari hasil radiologi dengan jumlah 27 pasien dari total pasien pada tahun 2021 yaitu 32 pasien. Sebaliknya, pada tahun 2022 kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM tidak terdapat pneumonia dari hasil radiologi dengan jumlah 10 pasien dari total pasien pada tahun 2022 yaitu 14 pasien.

5.1.4 Karakteristik Berdasarkan *Outcome* pasien setelah dirawat di RS

Pada penelitian ini didapatkan *outcome* pasien setelah menjalani perawatan COVID-19 di RS yaitu:

Tabel 5. 5 Karakteristik Berdasarkan *Outcome* Pasien Setelah Dirawat di RS

	2020	2021	2022
Tidak meninggal	13	5	10
Meninggal	37	27	4
Total	50	32	14

Berdasarkan data tabel 5.5 yaitu *outcome* pasien setelah dirawat di Rumah Sakit yaitu, pada tahun 2020 pasien yang dinyatakan pulang dengan kondisi meninggal relative banyak dengan jumlah 37 pasien dari 50 pasien, tahun 2021 pasien yang

dinyatakan pulang dengan perbaikan relative banyak yaitu 25 pasien dari 32 pasien. Kemudian pada tahun 2022 ditemukan pasien yang pulang dengan kondisi baik terdapat 12 pasien dari 14 pasien.

5.1.5 Karakteristik Berdasarkan Derajat Keparahan COVID-19

Pada penelitian ini didapatkan pada tahun 2020 terdapat 50 pasien, tahun 2021 terdapat 32 pasien, dan tahun 2022 terdapat 14 pasien jumlah dan persentase karakteristik berdasarkan derajat keparahan COVID-19 sebagai berikut

Tabel 5. 6 Karakteristik Berdasarkan Derajat Keparahan COVID-19 Tiap Tahun

	2020		2021		2022	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Ringan	9	9,3%	6	6,25%	10	10,41%
Sedang	30	31,25%	13	13,5%	3	3,12%
Berat	3	3,12%	6	6,25%	0	0
Kritis	8	8,33%	7	7,29%	1	1,04%

Berdasarkan data tabel 5. didapatkan pada tahun 2020 kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM termasuk derajat sedang dengan jumlah 30 pasien (31,25%). Pada tahun 2021 kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM termasuk derajat sedang dengan jumlah 13 pasien (13,5%). Pada tahun 2021 kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM termasuk derajat ringan dengan jumlah 10 pasien (10,41%).

Tabel 5. 7 Karakteristik Berdasarkan Derajat keparahan COVID-19

Derajat Keparahan	Jumlah	Persentase
Ringan	25	26%
Sedang	46	47%
Berat	9	9,3%
Kritis	16	16,6%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan bahwa kebanyakan pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan DM termasuk derajat sedang dengan jumlah 46 pasien (47%) dan paling sedikit derajat berat dengan jumlah 9 pasien (9,3%).

5.2 Kadar HbA1c pada pasien COVID-19 dengan DM

Pada penelitian ini, jumlah dan persentase sampel pasien COVID-19 dengan DM di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022 berdasarkan interpretasi HbA1c (kadar HbA1c dinyatakan terkontrol apabila $<7\%$ dan dinyatakan tidak terkontrol apabila nilainya $\geq 7\%$ (MRS Utomo, 2015)) sebagai berikut:

Tabel 5.8 Kadar HbA1c pada Pasien COVID-19 dengan DM

Interpretasi Hasil HbA1c	Jumlah	Persentase
Terkontrol	14	14,6%
Tidak terkontrol	82	86,4%
Total	96	100%

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan bahwa hasil interpretasi HbA1c mayoritas pasien tidak terkontrol ($\geq 7\%$) sejumlah 82 pasien dengan persentase 86,4%, kemudian jumlah hasil interpretasi HbA1c pasien yang terkontrol ($<7\%$) sejumlah 14 pasien dengan persentase 14,6%.

5.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menjawab hipotesis, yaitu apakah terdapat hubungan kadar HbA1c dengan derajat keparahan COVID-19. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *chi – square* karena untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel katagorik.

Tabel 5. 9 Hubungan Kadar HbA1c dengan Derajat Keparahan COVID-19 dengan DM

	Terkontrol		Tidak Terkontrol		<i>Fisher Exact Test</i>
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Ringan	6	6,25%	19	19,7%	<i>p-value =</i> 0,13
Sedang	6	6,25%	40	41,6%	
Berat	2	2%	7	7%	
Kritis	0	0%	16	16,6%	
Total	14	14,5%	82	85%	

Dari tabel 5.7 didapatkan pasien dengan kadar HbA1c yang terkontrol (<7%) sejumlah 14 pasien dengan mayoritas berada pada COVID-19 dengan derajat ringan dan sedang. Pada pasien dengan kadar HbA1c yang tidak terkontrol ($\geq 7\%$) sejumlah 82 pasien dengan mayoritas berada pada COVID-19 dengan derajat sedang.

Kemudian dilakukan pengujian *Fisher Exact Test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,13 > taraf signifikansi (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kadar HbA1c secara signifikan dengan derajat keparahan COVID-19 pada pasien dengan menderita diabetes mellitus.